

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agroindustri di Indonesia pada lazimnya industri rumah tangga dan industri kecil yang memakai produk tanaman pangan sebagai bahan bakunya. Sektor agroindustri tak lepas dari perkembangan dan pertumbuhan produk tanaman pangan serta industri pengolahan yang berhubungan. Sub sektor tanaman pangan dan industri pengolahan yang berkembang akan meningkatkan permintaan terhadap produk tanaman pangan. Bersamaan dengan meningkatnya permintaan, harga produk tanaman pangan akan cenderung meningkat atau paling tidak menekan progres penurunannya. Pengembangan sub sektor pengolahan akan memberikan fungsi sebagai faktor penarik dalam progres perkembangan sub sektor tanaman pangan lewat peningkatan daya serap pasar dan harga (Purwanto, 1990).

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dalam agribisnis yang berperan penting dalam mendorong hilirisasi produk-produk pertanian sehingga bisa meningkatkan nilai tambah produk, peningkatan nilai tambah produk akan berdampak terhadap produk dan formulasi keuntungan usaha, sebuah perusahaan yang berorientasi bisnis tentu mengharapkan keuntungan yang maksimal. Agroindustri berperan penting dalam hilirisasi agribisnis karena hasil-hasil pertanian itu kalau tidak diarahkan ke hilirisasi maka penciptaan nilai tambahnya itu relatif kecil oleh karena itu untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian maka perlu dilakukan hilirisasi hasil-hasil pertanian dan sehubungan juga dengan tujuan pemerintah yaitu dalam menggerakkan industri yang ada di Kota Padang.

Industri makanan merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan bahkan terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk merasakan makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan industri-industri baru di bidang makanan sebab mereka menganggap sektor industri *food* dan *beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang ataupun yang akan datang (Nur, 2016).

Industri makanan merupakan usaha yang prospektif di Indonesia, karena makanan merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi manusia Semakin

berkembangnya industri makanan menimbulkan minat pelaku usaha untuk menggarap bisnis makanan. Industri makanan di Kota Padang merupakan salah satu industri yang berkembang dengan cepat, hal ini ditandai dengan banyaknya macam ragam kuliner makanan dan banyak UMKM yang bermunculan dengan berbagai produk kuliner makanan yang dijualnya, oleh karena itu hal ini merupakan kesempatan yang relatif baik bagi pelaku industri makanan untuk maju dan berkembang.

Tahu merupakan salah satu produk makanan yang sudah populer di masyarakat Indonesia. Sejak dulu, masyarakat Indonesia terbiasa mengonsumsi tahu sebagai lauk pauk pendamping nasi atau sebagai makanan ringan. Tahu menjadi makanan yang relatif sangat diminati oleh masyarakat Indonesia sebab rasanya sedap dan harganya juga relatif murah. Tahu mengandung sebagian poin nutrisi, seperti protein, lemak, karbohidrat, kalori, mineral, fosfor, dan vitamin B-kompleks. Tahu juga sering kali dibuat salah satu menu diet rendah kalori sebab kandungan hidrat arangnya yang rendah (Utami, 2012).

Industri tahu di Indonesia menjadi salah satu usaha yang digemari oleh para pelaku usaha kuliner makanan, dikarenakan pembuatan tahu dilakukan dengan cara atau teknologi yang relatif sederhana. Oleh sebab itu, industri tahu mengalami perkembangan yang cukup pesat pada industri skala kecil maupun industri skala menengah.

Pada industri tahu bahan baku yang digunakan pada proses produksi yaitu kacang kedelai. Biasanya pelaku usaha industri tahu menggunakan kacang kedelai impor hal ini dikarenakan perbedaan dari tekstur tahu yang dihasilkan. Kacang kedelai impor cenderung lebih bagus teksturnya jika dibandingkan kacang kedelai lokal tetapi kedelai lokal memiliki kadar protein paling tinggi dibandingkan dengan kacang kedelai lainnya menurut “jurnal mutu pangan dengan judul pengaruh perbedaan jenis kedelai terhadap kualitas mutu tahu oleh nuri andarwulan dkk”.

Industri dalam konteks bisnis haruslah berorientasi terhadap keuntungan atau profit karena kalau usaha industri tidak bisa menciptakan keuntungan maka keberlanjutan usahanya tidak akan bertahan lama sementara dalam konteks bisnis industri sebagai pelaku usaha mengharapkan sebuah perusahaan itu harus terus

bisa berkelanjutan, tapi pada kondisi tertentu perusahaan juga perlu menentukan titik impas yakni pada kondisi dimana perusahaan walaupun tidak memperoleh laba tetapi perusahaan masih bisa menutupi biaya produksinya jadi, oleh karena itu maka penelitian analisis titik impas dan keuntungan Agroindustri Tahu ini menjadi penting untuk dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Industri tahu ini salah satu industri yang berkembang di Kota Padang (Lampiran 5) karena perkembangan aneka kuliner dan banyaknya permintaan pasar dari tahu menjadikan Agroindustri Tahu menjadi salah satu usaha yang kesempatannya baik untuk dilakukan dan prospek peluangnya. Usaha Agroindustri Tahu relatif tidak terlalu sulit untuk dijalankan, usaha Agroindustri Tahu ini relatif membutuhkan modal yang tidak terlalu besar. Salah satunya usaha Agroindustri Tahu CC di Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Dari sekian industri tahu yang ada di Kota Padang Industri Tahu CC merupakan salah satu industri tahu yang memiliki umur paling muda karena baru berdiri pada tahun 2020, sebagai sebuah usaha yang baru berdiri maka usaha ini perlu membuat sebuah perencanaan keuangan bisnis untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan pengolah yang dilakukan. Dari hasil pra survey didapatkan bahwa industri tahu ini masih mengalami beberapa persoalan terutama terkait bahan baku dan penjualan.

Usaha Agroindustri Tahu CC merupakan usaha pengolahan hasil pertanian yang diolah dari kacang kedelai dengan tambahan cuka dan sebagainya sehingga menjadi olahan tahu yang sekarang beralamatkan di Jalan Taratai RT 04 RW 06 Batung Taba Kampung Jua Kecamatan Lubuk Begalung. Usaha ini merupakan usaha industri kecil yang sudah menggunakan alat yang relatif modern dan terus dikembangkan oleh Pak Mukhlis. Usaha Agroindustri Tahu CC sudah dipasarkan ke pasar-pasar yang ada di Kota Padang antara lainnya yaitu Pasar Raya, Pasar Lubuk Buaya, Pasar Banda Buek, Pasar Gaung.

Berdasarkan informasi dari pemilik usaha Agroindustri Tahu CC memperoleh bahan baku kacang kedelainya dari suplayer PT Elsy, harga bahan baku kacang kedelai setiap bulannya mengalami fluktuasi harga dan memiliki kecenderungan atau tren yang relatif meningkat (Lampiran 1) yakni pada bulan Juni

2022 harga bahan baku kacang kedelai adalah Rp 700.000 per 50 kg, pada bulan Juli 2022 harga bahan baku kacang kedelai mengalami kenaikan Rp 710.000 per 50 kg, pada bulan Agustus 2022 harga bahan baku kacang kedelai mengalami penurunan sebesar Rp 690.000 per 50 kg, pada bulan September 2022 harga bahan baku kacang kedelai mengalami kenaikan sebesar Rp 695.000 per 50 kg, pada bulan Oktober 2022 harga bahan baku kacang kedelai mengalami kenaikan sebesar Rp 730.000 per 50 kg, pada bulan November 2022 harga bahan baku kacang kedelai mengalami penurunan sebesar Rp 710.000 per 50 kg, pada bulan Desember 2022 harga bahan baku kacang kedelai mengalami kenaikan sebesar Rp 720.000 per 50 kg, pada bulan Januari 2023 harga bahan baku mengalami kenaikan sebesar Rp 725.000 per 50 kg, pada bulan Februari 2023 harga bahan baku mengalami penurunan sebesar Rp 700.000 per 50 kg, pada bulan Maret 2023 harga bahan baku mengalami penurunan sebesar Rp 685.000 per 50 kg, dan pada bulan April 2023 bahan baku mengalami kenaikan sebesar Rp 725.000 per 50 kg.

Usaha Agroindustri Tahu CC ini berproduksi pada pukul 04.00/05.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB dengan jumlah tenaga kerja delapan orang. Tenaga kerja yang berjumlah sepuluh orang dibagi-bagi kerjanya sesuai jobdesknya masing-masing yakni satu orang menggiling kedelai, dua orang merebus kedelai, satu orang mencampur kedelai dengan bahan tambahan yang diendapkan dan empat orang yang mengepress sekaligus mencetak tahu (satu mengantar pesanan jika ada pesanan) dan dua orang tenaga kerja serap.

Usaha Agroindustri Tahu CC ini menggunakan bahan baku kacang kedelai delapan hingga empat belas karung, dimana satu karungnya bermuatan 50 kg dikonversikan dalam bentuk standar perhitungan yaitu menjadi 400-700 kg kacang kedelai. Berdasarkan hasil pra survey satu karung 50 kg tersebut bisa menghasilkan sepuluh ember dimana satu ember tersebut berisi 182 potong tahu. Satu hari Usaha Tahu CC memproduksi tahu 80-140 ember per hari dengan satu kali produksi yaitu 10 kg. Jika usaha CC dalam sehari menghabiskan delapan hingga empat belas karung per hari maka usaha ini bisa memproduksi 40-70 kali produksi dalam sehari.

Dengan memproduksi tahu 14.560 – 25.480 potong per hari. Produksi Agroindustri Tahu CC mengalami fluktuasi produksi tahu setiap bulannya yakni

pada bulan Juli 2022 produksi tahu sebesar 382.200 potong tahu, pada bulan Agustus 2022 produksi tahu mengalami kenaikan sebesar 464.100 potong tahu, pada bulan September 2022 produksi tahu mengalami penurunan sebesar 436.800 potong tahu, pada bulan Oktober 2022 produksi tahu mengalami kenaikan sebesar 491.400 potong tahu, pada bulan November 2022 produksi tahu mengalami kenaikan sebesar 546.000 potong tahu, dan pada Desember 2022 produksi tahu mengalami penurunan sebesar 518.700 potong tahu.

Berdasarkan jenis usaha tempat penelitian bahwa Usaha Tahu CC memiliki karakter bisnis harian hal ini dikarenakan Usaha Tahu CC melakukan proses produksi dan penjualan setiap hari. Pada Usaha Tahu CC ini memiliki pola produksi mingguan dimana produksi paling tinggi terjadi pada hari Rabu dan Jum'at (700 kg dan 650 kg), sedangkan Sabtu dan Minggu produksi standart (500 kg dan 550 kg), dan Senin, Selasa, Kamis produksi rendah (400 kg, 450 kg, 400 kg).

Usaha Agroindustri Tahu CC ini menetapkan harga jual yaitu Rp 550/potong untuk konsumen yang datang langsung sedangkan Rp 700/potong untuk konsumen yang diantar ke tempat. Penjualan usaha Agroindustri Tahu CC mengalami fluktuasi penjualan (Lampiran 2) sebanding dengan tahu yang diproduksi yakni pada bulan Juli 2022 penjualan tahu sebesar 382.200 potong tahu, pada bulan Agustus 2022 penjualan tahu mengalami kenaikan sebesar 464.1000 potong tahu, pada bulan September 2022 penjualan tahu mengalami penurunan sebesar 436.800 potong tahu, pada bulan Oktober 2022 penjualan tahu mengalami kenaikan sebesar 491.400 potong tahu, pada bulan November 2022 penjualan tahu mengalami kenaikan sebesar 546.000 potong tahu, pada bulan Desember 2022 penjualan tahu mengalami penurunan sebesar 518.700 potong tahu.

Penjualan tahu akan mengalami permintaan paling tinggi biasanya terjadi pada saat musim hujan, permintaan yang banyak terjadi pada pedagang gorengan, tahu genjrot atau pedagang yang bahan bakunya tahu. usaha ini tidak beroperasi pada saat hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Adha, serta Tahun Baru.

Dalam aspek manajemen keuangan usaha Agroindustri Tahu CC ini belum melakukan pencatatan keuangannya sesuai pencatatan akuntansi, sejak berdirinya

usaha ini belum ada menerapkan prinsip akuntansi dalam pencatatan keuangan. Pemilik hanya melakukan pencatatan keuangan modal, pendapatan dan keuntungan secara manual dan biasa saja serta tidak menerapkan metode akuntansi. Pemilik usaha ini juga belum bisa mengidentifikasi beberapa biaya seperti biaya produksi, pendapatan, keuntungan serta titik impas (*Break Even Point*) usahanya.

Berdasarkan fluktuasi harga bahan baku kedelai dan produksi maka akan berpengaruh kepada penerimaan, penerimaan juga akan berpengaruh kepada pendapatan dan keuntungan, berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa produksi tetap dilanjutkan dengan harga jual yang tetap dan ukuran yang tetap tetapi dengan demikian tentu dengan berubahnya harga bahan baku dan produksi maka berpengaruh dengan biaya-biaya produksi lainnya oleh karena itu apakah industri Tahu CC mendapatkan keuntungan maksimal dan apakah sudah mencapai titik impas.

Untuk keberlangsungan dan keberlanjutan usaha perlu mengetahui titik impas karena dengan adanya titik impas ini bisa memberikan gambaran kepada pemilik usaha tentang jumlah laba yang ingin bisa dihasilkan kemudian dampak apa yang akan terjadi jika mengidentifikasi biaya-biaya dan titik impas dalam pengawasan kebijakan penentuan harga. Maka dari itu berdasarkan hal tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum usaha Agroindustri Tahu CC Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung?
2. Berapakah keuntungan Agroindustri Tahu CC Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung?
3. Berapakah titik impas (*Break Even Point*) pada analisis usaha Agroindustri Tahu CC Kampung Jua Kecamatan Nan XX Lubuk Begalung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian tersebut yang berjudul Analisis Usaha Agroindustri Tahu CC Di Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran umum usaha Agroindustri Tahu CC Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung.

2. Untuk mengetahui keuntungan Agroindustri Tahu CC Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung.
3. Untuk menganalisis Titik Impas (*Break Even Point*) pada Agroindustri Tahu CC Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta modal dasar bagi peneliti jika ingin berbisnis/berusaha untuk masa yang akan datang.
2. Bagi pengusaha, hasil penelitian ini bisa sebagai referensi dan patokan dalam berusaha untuk terus mengembangkan usaha yang lebih baik.
3. Bagi pemerintah dan pihak lain, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dan pertimbangan bagi permasalahan yang sama.

